

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK
TALK WRITE(TTW)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

IRVAN ERIK ISTRADA

NPM. 1411010105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2018 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK
TALK WRITE(TTW)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

IRVAN ERIK ISTRADA

NPM. 1411010105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag
Pembimbing II : Dr.H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2018 M**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE*(TTW) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG

Oleh

IRVAN ERIK ISTRADA

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini cenderung berpusat pada guru, dimana guru mentransfer pengetahuan yang dimiliki ke pikiran siswa dan siswa menerimanya dengan pasif. Hal ini juga terjadi di SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal sehingga hasil belajar mereka rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurang diberi kesempatan untuk berpikir dan mengungkapkan ide-ide serta menulis dengan bahasa yang benar. Peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dan mengefektifkan proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah yang terdiri dari 29 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Soal tes untuk hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus persentase.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh aktivitas guru pada siklus I yaitu 72 %, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 80 %. Aktivitas siswa pada siklus I yaitu 72,5 %, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 90%. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 65,51%, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 86,20%. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) mengalami peningkatan, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 48,27 %.

Kata Kunci: Penerapan, Pembelajaran Kooperatif, *Think Talk Write*, Hasil Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Agung

Nama Mahasiswa : Irvan Erik Istrada

NPM : 1411010105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

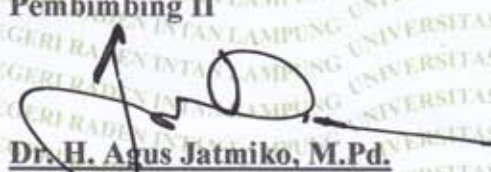
MENYETUJUI :

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.
NIP.196111251989031003

Bandar Lampung, Oktober 2018
Pembimbing II


Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP.196208231999031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Iman Syafe'i, M. Ag
NIP. 196502191995031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG Disusun oleh **Irvan**

Erik Istrada, NPM :1411010105 Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan:**

Pendidikan Agama Islam. Telah di munaqosyahkan pada hari/tanggal: **Kamis, 18**

Oktober 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**

Sekretaris : **Dr. Sunarto, M.Pd.I**

Pembahas Utama : **Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

Pembahas Pendamping II : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chirul Anwar, M.Pd

NIP. 19560810 198703 1001

MOTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۖ ﴿٧﴾

Artinya: “jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri”(QS. Al-Isro’: 7)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbill'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati peneliti persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Sukemi dan Ibu Suyahmi, yang telah membesarkan, membimbing, memberikan motivasi, selalu mendo'akan anak-anaknya dan mencurahkan kasih sayang tiada tara baik moril maupun materil yang tidak mungkin peneliti dapat membalas jasa-jasanya.
2. Kakakku Erni Cahya Wati, A.Md dan Adikku Trio Rizki Saputra yang senantiasa mensuprot, mendoakan dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Irvan Erik Istrada Lahir di desa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah pada tanggal 5 Oktober 1995. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Ibu Suyahmi, dan Bapak Sukemi yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan program sarjana S1.

Pendidikan formal dimuali dari tingkat sekolah dasar (SD) selama enam tahun (2001-2007) di SD N 3 Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah. Saat berada di SD penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olah raga serta mengikuti berbagai lomba. Setelah itu peserta didik melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Seputih Agung Lampung Tengah (2007-2011). Selama di bangku SMP penulis aktif dalam kegiatan olah raga volley ball. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Seputih Agung Lampung Tengah. Selama di bangku SMA penulis aktif di bidang Rohis, olah raga volley ball. Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung tepatnya pada fakultas tarbiyah dengan jurusan pendidikan Agama Islam. selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan penulis mengikuti organisasi ORI (Olahraga Raden Intan) dan pernah menjabat sebagai ketua bidang volley ball Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP N 1 Seputih Agung”**. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe’I, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik kami di jurusan yang beliau pimpin.
3. Dr. Syamsuri Ali, M.Ag. selaku pembimbing I dan Dr. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah ini.

5. H. Hadi Suhartanto, M.Pd. selaku kepala sekolah yang telah mengizinkan saya untuk mengadakan penelitian di SMP N 1 Seputih Agung, Lampung Tengah.
6. Rekan-rekan PAI terutama sahabat PAI B 14 yang selalu memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Teman-teman yang telah membantu untuk terselesainya skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah semata. Jika masih terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung, Oktober 2018

Penulis,

Irvan Erik Istrada
NPM. 1411010105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran Cooperative Learning	9
1. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Learning.....	9
2. Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Talk Write	10
3. Langkah Langkah Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Talk Write.....	12
4. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Talk Write	14
B. Hasil Belajar	15
1. Pengertian Hasil Belajar Kognitif	15
2. Tujuan Pembelajaran Kognitif	16
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	19
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	20
1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	20
2. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam	21
D. Penelitian Yang Relevan.....	30
E. Kerangka Berfikir	31
F. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	37
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Kriteria Keberhasilan	46

BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah	47
1. Sejarah SMP N 1 Seputih Agung	47
2. Profil SMP N 1 Seputih Agung	48
3. Visi dan Misi SMP N 1 Seputih Agung.....	49
4. Keadaan guru dan Karyawan SMP N 1 Seputih Agung.....	52
5. Keadaan Siswa N 1 Seputih Agung	54
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana N 1 Seputih Agung	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Siklus I	59
a. Tahap Perencanaan Siklus I.....	59
b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus I	59
c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus I.....	61
d. Aktivitas Guru Pada Siklus I	61
e. Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	63
f. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	65
g. Tahap Refleksi Siklus I.....	68
2. Siklus II.....	70
a. Tahap Perencanaan Siklus II	70
b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus II	70
c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II	72
d. Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	72
e. Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	74
f. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	76
g. Tahap Refleksi Siklus II	79
C. Pembahasan.....	81
1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran.....	81
2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran	82
3. Peningkatan Hasil Belajar.....	82
4. Keterbatasan Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 kategori kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa
2. Table 4.1 data keadaan guru dan karyawan SMPN 1 Seputih Agung Lampung Tengah
3. Table 4.2 data keadaan siswa SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah
4. Table 4.3 Data keadaan sarana dan prasarana SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah
5. Tabel 4.4 Nilai Pra Siklus Siswa
6. Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Pembelajaran Pada Siklus I
7. Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Pembelajaran Pada Siklus I
8. Tabel 4.7 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I
9. Tabel 4.8 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I
10. Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Pembelajaran Pada Siklus II
11. Tabel 4.10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran RPP II
12. Tabel 4.11 Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II
13. Tabel 4.12 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

14. Tabel 4.13 Data perbandingan hasil belajar siswa pada siklus, siklus I, dan

II

15. Grafik 1 Data Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Seputih

Agung Lampung Tengah Tahun 2018/2019



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir Penelitian	32
Gambar 3.1	Model Kemmis Dan McTaggart	36
Gambar 4.1	Grafik Data Peningkatan Hasil Belajar Pada Siklus I	67
Gambar 4.2	Grafik Data Peningkatan Hasil Belajar Pada Siklus I	78
Gambar 4.3	Grafik Data Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah Tahun 2018/2019	83



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Silabus Pembelajaran
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3 : Soal Evaluasi
- Lampiran 4 : Lembar Kerja Siswa
- Lampiran 5 : Nilai Pra Siklus Siswa
- Lampiran 6 : Nilai Siklus I dan II
- Lampiran 7 : Interview Pra Siklus Siswa
- Lampiran 8 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa
- Lampiran 9 : Lembar Observasi Aktivitas Pendidik
- Lampiran 10 : Hasil Tes Wawancara Kepada Siswa
- Lampiran 11 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 13 : Dokumentasi (Photo)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang juga mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia. Karena itulah kita di tuntut untuk mampu mengadakan refleksi ilmiah tentang pendidikan tersebut¹Pendidikan sangat di pengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di sekolah oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, proses pembelajaran terus dikembangkan. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu aktivitas (proses) yang sistematis dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah), tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkelanjutan. Untuk itu di perlukan pengelolaan pembelajaran yang baik, seorang guru harus mengerti, memahami dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran , sekaligus mengaplikasikannya dalam pembelajaran.²

Sudah menjadi kesepakatan bersama bahwa pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi perkembangan peradaban manusia.Sudah 70 tahun lebih Indonesia merdeka .akan tetapi, kualitas sumber daya manusia Indonesia belum memadai.Hal itu salahsatunya di akibatkan oleh kualitas penyelenggara pendidikan di berbagai jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia belum memadai. Dua sisi yakni rendahnya

¹Hasbullah,*Dasar Dasarilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2012), h. 6

² Ramayulis , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) h. 341

kualitas dan hasil pendidikan sebenarnya di akibatkan pula oleh berbagai faktor di antaranya kebijakan yang berlaku, pengembangan kurikulum, pengadaan dan pengembangan tenaga, system evaluasi, metode pembelajaran, sarana dan prasarana.

Tujuan Pendidikan nasional tertuang dalam UU Sisdiknas pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³ Sejalan dengan tujuan pendidikan agama islam, Pendidikan agama Islam merupakan pilar utama dalam perkembangan keperibadian umat manusia yang menjadi dasar dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keharusan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, karena pendidikan agama Islam bertujuan menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT⁴

³Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), h.7

⁴ Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau | Volume 6 | Nomor 1 | April – September 2017 | ISSN: 2303-1514

Di dalam GBHN tujuan pendidikan agama islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan bertujuan meningkatkan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Oleh karena itu peningkatan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa sebagaimana yang di maksudkan oleh GBHN, hanya dapat dibina melalui pendidikan yang intensif dan efektif⁵

Sebagaimana firman allah yang menyatakan

وَأَقِيلْ وَإِذْ أَلَّكَمُ اللَّهُ يَفْسَحِ فَافْسَحُوا لِمَجْلِسٍ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذْ أَمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَاوَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرَفَعُ فَاذْشُرُوا وَادْشُرْ



Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (AL Quran surah Al Mujadalah 11)

Dengan demikian tujuan pendidikan agama islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia modern masa kini dan masa yang akan datang. Di mana manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama tetapi juga ilmu pengetahuan dan teknologi

⁵ Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, bumi aksara, 2008) h.88

sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan spiritual yang berbahagia di akhirat⁶

Berdasarkan penjelasan di atas jelaslah betapa pentingnya pendidikan agama ditanamkan kepada peserta didik mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi baik untuk mencapai tujuan pendidikan maupun sebagai bekal bagi peserta didik di akhirat kelak. Kemudian hal yang tidak kalah pentingnya guna mewujudkan hal tersebut adalah guru harus mampu mewujudkan hasil belajar siswa yang maksimal. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal sudah tentu proses dalam pembelajaran sangat berpengaruh di samping faktor faktor yang lainnya.

Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Prinsip pendekatan pembelajaran yang baik ialah belajar melalui proses mengalami secara langsung untuk memperoleh hasil belajar yang bermakna. Siswa diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik dan bermakna bagi dirinya. Peranan pendekatan belajar mengajar sangat penting dalam kaitannya dengan keberhasilan belajar. Mutu pendidikan juga sangat ditentukan oleh keterampilan yang digunakan para guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Ketepatan dalam menggunakan keterampilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan dapat membangkitkan semangat belajar

⁶ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: bumi aksara, 2014) h.55

siswa sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran yang lebih dominan berpusat pada guru kurang memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

Rendahnya hasil belajar tampak pada hasil ujian pra siklus kelas VIII A SMP Negeri Seputih Agung tahun pelajaran 2018/2019. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari hasil ujian tengah semester yaitu 64,65. Ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70, dari seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri Seputih Agung yang berjumlah 29 orang, hanya ada 11 siswa atau sekitar 37,93% yang telah mencapai KKM dan 19 siswa atau 62,07% yang belum mencapai KKM. Angka tersebut didapatkan dari dokumentasi hasil belajar.

Melihat fakta-fakta yang dipaparkan tersebut, perlu adanya perbaikan pembelajaran dalam kelas. Rendahnya hasil belajar serta berbagai masalah di atas dipengaruhi oleh banyak faktor. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mengatasi masalah-masalah tersebut, sehingga tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif dan kondusif dalam pembelajaran.

Think Talk Write (TTW) adalah model pembelajaran yang dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Dalam penerapannya siswa diberikan materi atau soal untuk dikerjakan dan dipahami sesuai bahasa sendiri (berpikir). Setelah siswa memahami materi atau soal tersebut siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang

terdiri antara 3-5 siswa, tujuannya untuk mendiskusikan dengan siswa yang lain dalam satu kelompoknya sesuai apa yang telah mereka pahami (berbicara). Setelah bertukar pendapat siswa bertugas untuk membuat rangkuman atau jawaban dari materi ataupun soal yang telah didiskusikan (menulis).

Dari uraian yang telah dikemukakan, maka perlu diadakan perbaikan kualitas pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara maksimal. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Agung”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru
2. Siswa kurang aktif dan percaya diri, serta kurang memanfaatkan kesempatan untuk bertanya pada guru.
3. Siswa kurang tertarik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan siswa kurang optimal.
5. Rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
6. Guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian tindakan kelas ini karena keterbatasan waktu yang di miliki peneliti maka hal – hal yang akan diteliti, yaitu:

1. Hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar selama penelitian tindakan kelas berlangsung.
2. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write(TTW)*.
3. Materi Pendidikan Agama Islam SMP kelas VIII semester ganjil Iman kepada kitab kitab Allah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seputih Agung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:
untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write(TTW)*.dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Seputih Agung

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran .

b) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* sebagai inovasi model pembelajaran yang tepat khususnya dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

d) Bagi Peneliti Menambah wawasan dan pengetahuan, serta berbagi pengalaman peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Cooperative Learning

1. Model Pembelajaran Cooperative Learning

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran, dimana dari model pembelajaran ini guru dapat memahami bagaimana bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.¹

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama dan di dalam pembelajaran kooperatif menempatkan suatu hasil yang optimal dalam belajar. Menurut Etin Solihatin model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah, dan ruang kelas merupakan suatu tempat yang sangat baik untuk kegiatan pembelajaran kooperatif. Para peserta didik juga di beri kesempatan mendiskusikan masalah, menentukan strategi pemecahan

¹Rusman, *model model pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h 3

masalahnya, dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah masalah lain yang telah dapat di selesaikan sebelumnya..²

2. Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *Think Talk Write (TTW)*

Think Talk Write (TTW) merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Huinker dan Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan model pembelajaran TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temannya sebelum menulis. Model ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik.

Think talk write (TTW) merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. *Think talk write (TTW)* menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya. Huinker dan Laughlin menyebutkan bahwa aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan pembelajaran *think talk write (TTW)*.

Think artinya berpikir. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu.

² Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, cet.3, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h 4

Menurut Sardiman, berpikir adalah aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, berpikir (*think*) merupakan kegiatan mental yang dilakukan untuk mengambil keputusan, misalnya merumuskan pengertian, menyintesis, dan menarik simpulan setelah melalui proses mempertimbangkan.

Talk artinya berbicara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bicara artinya pertimbangan, pikiran, dan pendapat. *Write* artinya menulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka dsb.) dengan pena (pensil, kapur dsb.). Oleh sebab itu, model *think talk write* (TTW) merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Pada tahap *talk*, siswa bekerja dengan kelompoknya menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Lembar kerja siswa (LKS) berisi soal latihan yang harus dikerjakan siswa dalam kelompok. Pentingnya *talk* dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antara sesama individual di dalam kelompok. Akhirnya dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi yang bermuara pada suatu kesepakatan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya tahap *write*, yaitu menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja siswa(LKS) yang disediakan. Aktivitas menulis akan membantu siswa dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep siswa. Menurut Shield dengan menulis berarti membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang ia pelajari. Aktivitas menulis juga membantu siswa membuat hubungan antarkonsep.Selain itu, Wiederhold menyatakan bahwa membuat catatan berarti menganalisis tujuan dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis dan bagi guru dapat memantau kesalahan siswa dalam menulis. Di samping itu, mencatat juga akan mempertinggi pengetahuan siswa dan bahkan meningkatkan ketrampilan berpikir dan menulis.

3. Langkah-langkah Pembelajaran *Think Talk Write(TTW)*

- a. Guru membagikan lembar kerja siswa(LKS) yang memuat soal yang harus di kerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
- b. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam lembar kerja siswa(LKS) data membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak di ketahui dalam masalah tersebut. Ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berpikir (*think*) pada peserta didik. Setelah itu, peserta didik berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu.Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat membedakan atau

menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan untuk kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.

- c. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
- d. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan dan hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- e. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- f. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- g. Kegiatan ahir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu dipilih beberapa atau satu orang peserta didik sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawabannya, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

a. Kelebihan

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar.
- 2) Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- 3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
- 4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

b. kekurangan

- 1) Kecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa dimungkinkan sibuk.
- 2) Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan
- 3) karna didominasi oleh Siswa yang mampu.
- 4) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerangkan Strategi *think talk write (TTW)* tidak mengalami kesulitan.³

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

³ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.212-215.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahimi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Sedangkan pengertian hasil belajar kognitif ialah gambaran dari apa yang siswa telah dipelajari pada saat melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar kognitif

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.2

berhubungan dengan nilai yang diperoleh selama siswa melakukan proses pembelajaran.⁵

Adapun referensi lain yang dimaksud dengan hasil belajar kognitif ialah gambaran tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya atau penguasaan peserta didik terhadap sesuatu dalam kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan atau teori yang melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual yang meliputi penarikan kembali atau pengakuan atau pengakuan dari fakta-fakta, pola prosedur, dan konsep dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual peserta didik.⁶

2. Tujuan Pembelajaran Kognitif

Teori *Taksonomi Bloom* hasil belajar dalam angka studi di capai dalam tiga kategori pencarian menurut Munawan adalah sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu, menerima, menjawab, atau reaksi, menilai organisasi, dan karakterisasi, dengan suatu nilai, atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotorik

⁵ Miswandi Tendrita, Susriyati Mahanal, Siti Zubaidah, "Pembelajaran Reading –Concept-Map Think Pair Share (Remap TPS) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 6 (Juni 2017), h. 763-767

⁶ Richie Erina, Heru Kuswanto, "Pengaruh Model Pembelajaran Instead Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Kognitif Fisika Di SMA". *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 1 No. 2 (Oktober 2015), h. 202-211

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).⁷

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Hal ini, karena proses pembelajaran dikelas biasanya berpusat terhadap kemampuan dalam menguasai isi bahan ajar. Belajar ranah kognitif ini akan mempengaruhi tingkah laku seseorang, sesuai anggapan kelompok teori kognitif bahwa belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Dalam model ini, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan dan perubahan tingkah laku sangat dipengaruhi oleh proses berpikir internal yang terjadi selama proses belajar.⁸

Tujuan pembelajaran kognitif dikembangkan oleh Bloom, dkk, dalam *Taxonomy Bloom* tahun. Tujuan kognitif ini, dibedakan menjadi enam tingkatan: 1) *knowledge*, 2) *comprehension*, 3) *application*, 4) *analysis*, 5) *syntesis*, 6) *evaluation*.⁹ Menurut Sudjana (1995) dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, enam aspek tersebut antara lain :

⁷ Tria Melvin, Surdin, “Hubungan Antara Disiplin Belajar Disekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, Vol. 1 No.1 (April 2017), h. 1-14

⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 69

⁹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) , h. 75

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*), mencakup ingatan akal hal-hal yang dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), mengacu pada kemampuan memahami makna materi.
- 3) Penerapan (*Application*), mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan atau prinsip.
- 4) Analisis (*Analysis*), mengacu pada kemampuan menguraikan materi kedalam hubungan diantara bagian yang satu dengan lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.
- 5) Sintesis (*Synthesis*), mengacu pada kemampuan mengadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*), mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

Aspek pengetahuan dan pemahaman merupakan kognitif tingkat rendah, sedangkan aspek aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi termasuk kognitif tingkat tinggi.

Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan oleh caranya melihat lingkungan, yaitu; *enactive*, *iconic*, dan *symbolic*.

- 1) Tahap Enaktif, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitarnya. Artinya, dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik. Misalnya, melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya. .
- 2) Tahap Ikonik, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan 'visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui bentuk perumpamaan (tampil) dan perbandingan (komparasi).
- 3) Tahap Simbolik, seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami ' dunia sekitarnya anak belajar melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika, dan sebagainya.¹⁰

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹¹

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁰C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 41

¹¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: kencana, 2013), h. 12

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tafsir (2004) membedakan antara pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam. PAI dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikkan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan "Agama Islam", karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata "pendidikan" ini ada pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Dalam hal ini PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika), pendidikan Olahraga (nama mata pelajarannya adalah Olahraga), pendidikan Biologi (nama mata pelajarannya adalah Biologi) dan seterusnya. Sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok Muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Alquran dan hadis.¹²

Pengertian lain dari pendidikan agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran ajaran agama serta menjadikannya sebagai pandangan hidup(*way of life*).¹³

¹² Muhaamin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Jakarta: rajawali pers, 2012) h. 6

¹³ Zakiyah darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, bumi aksara, 2008) h.86

Berdasarkan pernyataan pernyataan di atas penulis menyimpulkan pendidikan agama islam yaitu pendidikan yang di laksanakan berdasarkan ajaran dan nilai nilai agama islam.

2. Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

IMAN KEPADA KITAB ALLAH SWT

Ada 4 kitab yang diturun kan oleh Allah kedunia ini. Allah juga memberikan nama-nama untuk kitab- kitab-Nya tersebut. Secara berurutan mulai dari yang tertua keempat kitab yang wajib kita yakini adalah: *Taurat*, *Zabur*, *Injil*, dan *al-Qur'ān*.

1. Kitab *Taurat* (diturunkan pada abad ke-12 SM)

Kitab *Taurat* diwahyukan kepada Nabi Musa pada abad ke-12 SM. Nama *Taurat* berarti hukum atau syariat. Pada saat itu Nabi Musa di utus oleh Allah untuk berdakwah ke pada bangsa Bani Israil.Oleh karena itu, tepat sekali kalau kita meyakini bahwa kitab *Taurat* diperuntukkan sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi kaum Bani Israil saat itu. Adapun bahasa yang digunakan dalam kitab *Taurat* adalah bahasa Ibrani.

Sebagai muslim kita sangat meyakini akan keberadaan kitab*Taurat* ini. Kita meyakini bahwa kitab *Taurat* benar-benar wahyu dari Allah Swt. Keyakinan ini diperkuat oleh keterangan-keterangan yang ada didalam *al- Qur'ān*. Salah satunya adalah yang tertuang dalam firmanAllah dalam *Q.S. al-Mu'minun/23:49* berikut ini:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami anugerahi kepada Musa Kitab (Taurat), agar mereka (Bani Israil) mendapat petunjuk. “ (Q.S. al- Mu’minūn/23:49)

Kitab *Taurat* yang diturunkan Allah kepada Nabi Musa untuk bangsa Bani Israil (kaum Yahudi) agar mereka senantiasa berada dalam jalan kebenaran. Adapun pokok-pokok ajaran yang ada dalam Kitab *Taurat*

Tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perintah untuk mengesakan Allah.
2. Larangan menyembah patung/ berhala.
3. Larangan menyebut nama Allah dengan sia-sia.
4. Perintah menyucikan hari Sabtu.
5. menghormati kedua orangtua.
6. Larangan membunuh sesama manusia.
7. Larangan berbuat zina
8. Larangan mencuri.
9. Larangan menjadi saksi palsu.
10. Larangan mengambil hak orang lain.

2. Kitab *Zabur* (diturunkan pada abad ke-10 SM)

Kitab *Zabur* diturunkan Allah kepada Nabi Daud untuk bangsa Bani Israil atau umat Yahudi. Kitab ini diturunkan pada abad 10 SM di daerah Yerusalem. Adapun kitab ini ditulis dengan bahasa Qibti.

Firman Allah Swt. :

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَن فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّينَ عَلَىٰ بَعْضٍ

وَأَتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا ﴿٥٥﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang dilangit dan di bumi. Dan sungguh, Kami telah memberikan kelebihan kepada sebagian Nabi-nabi atas sebagian (yang lain), dan Kami berikan Zabur kepada Dawud.” (QS.Al-Isrā/17:55).

3. Kitab *Injil* (diturunkan pada abad ke-1 M)

Kitab *Injil* diturunkan kepada Nabi Isa pada permulaan abad 1M. Kitab Injil diwahyukan di daerah Yerusalem. Kitab ini ditulis pada awalnya dengan menggunakan bahasa Suryani. Kitab ini menjadi pedoman bagi kaum Nabi Isa a.s., yakni kaum Nasrani.

Firman Allah Swt. :

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ءَاتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ﴿٣٠﴾

Artinya: Dia (Isa) berkata, “Sesungguhnya aku hamba Allah. Dia memberiku Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi.” (Q.S. Maryam/19 :30)

Kitab *Injil* berisi ajaran pokok yang sama dengan kitab-kitab sebelumnya. Namun, ada yang menghapus sebagian ajaran Kitab *Taurat* yang sudah tidak sesuai dengan zaman itu. Secara umum Kitab *Injil* berisi tentang:

1. Perintah untuk kembali mengesakan Allah Swt.
2. Membenarkan keberadaan Kitab *Taurat*.
3. Menghapus beberapa hukum dalam Kitab *Taurat* yang tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman.
4. Menjelaskan bahwa kelak akan datang kembali rasul setelah Nabi Isa a.s., yaitu Nabi Muhammad saw. (di samping ada di Kitab *Injil*, penjelasan ini juga terdapat dalam Kitab *Taurat*)

Kitab *Injil* menjadi pedoman bagi para pengikut agama Nasrani agar melaksanakan hukum-hukum Allah Swt. yang dibawa oleh Nabi Isa a.s. Nabi Isa mengajarkan agar kaumnya taat kepada hukum-hukum Allah dan tidak terlena dengan gemerlap harta dan dunia.

4. Kitab *al-Qur'ān* (diturunkan pada Abad ke-7 M, kurun waktu tahun 611-632M)

Kitab *al-Qur'ān* merupakan kitab yang diturunkan Allah kepada Nabi dan Rasul yang terakhir, yaitu Nabi Muhammad saw. Kitab Suci *al-Qur'ān* diturunkan Allah sebagai penyempurna dan membenarkan kitab-kitab sebelumnya

Firman Allah Swt. :

تَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنجِيلَ

Artinya: “Dia menurunkan Kitab (*al-Qur'ān*) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil.” (Q.S. *Āli ‘Imrān*/3:3)

5. Kitab Allah Sebagai Petunjuk bagi Manusia

Kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada manusia melalui para utusan-Nya dimaksudkan agar dijadikan petunjuk bahwa keberadaan manusia di muka bumi. Karena manusia diciptakan oleh Allah, maka hanya kepada-Nya manusia menyembah.

Allah menciptakan manusia dengan penciptaan yang sempurna. Manusia diberi akal, hati nurani, dan nafsu. Hal ini dimaksudkan agar manusia bisa menjadi *khalifah* di muka bumi sebagaimana tujuan diciptakannya. Berkaitan dengan hal ini, manusia diberi petunjuk dan pedoman bagai mana harus menjalani kehidupannya di dunia.

Allah memberikan pedoman yang berisi hal-hal baik yang harus dilakukan dan meninggalkan hal-hal buruk atau tercela. Pedoman dan aturan ini tidak dimaksudkan untuk mengekang manusia, justru sebaliknya dimaksudkan agar kebahagiaan manusia di dunia ini menjadi sempurna. Kesempurnaan kebahagiaan yang dimaksud adalah manusia dapat merasakan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Al-

Qur'ān merupakan kitab suci dari Allah yang terjamin kemurniannya. Maksudnya, sejak awal diturunkan sampai sekarang bacaan *al-Qur'ān* dan isinya tidak mengalami perubahan, baik penambahan maupun pengurangan. Sedangkan kitab-kitab sebelumnya yang ada sekarang sudah tidak murni lagi.

Allah telah menjamin kemurnian *al-Qur'ān* ini sebagaimana tertuang dalam firman-Nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan *al-Qur'ān* dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”. (QS. Al-Hijr:9)

Al-Qur'ān tidak hanya terjaga secara tertulis dalam mushaf seperti yang kamu lihat sehari-hari. *Al-Qur'ān* juga terjaga dalam hati dan pikiran para penghafal *al-Qur'ān* yang jumlahnya jutaan.

Dalam sejarah tercatat bahwa *al-Qur'ān* tidak diturunkan sekaligus kepada Rasulullah saw. Seluruh ayat-ayat *al-Qur'ān* diturunkan secara bertahap, sedikit demi sedikit dan berangsur-angsur dalam kurun waktu 22 tahun 2 bulan 22 hari atau ± 23 tahun

Jumlah surat dalam *al-Qur'ān* sebanyak 114 surat. Sedangkan ditinjau dari masa turunnya, ada yang diturunkan sebelum hijrah ke Madinah dinamakan surah Makiyyah dan ada diturunkan setelah hijrah ke Madinah yang disebut surah Madaniyyah.

Umat Islam yang menjadikan *al-Qur'ān* sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari sudah tentu akan menjadikan hidupnya terarah dan selamat sampai tujuan hidup yang sebenarnya, yakni bahagia di dunia dan bahagia diakhirat. Sebagai umat Islam, kita harus mencintai *al-Qur'ān* dan bertekad untuk menjaga serta mengamalkan isinya

6. Perbedaan Kitab dengan Suhuf

Wahyu-wahyu Allah yang diterima oleh para rasul dalam perkembangannya ada yang dibukukan berbentuk kitab dan ada yang tidak dibukukan atau berbentuk *suhuf* yaitu lembaran-lembaran terpisah. Namun, keduanya sama- sama berisi firman Allah yang diberikan kepada para Nabi dan Rasul.

Keterangan yang menyatakan bahwa *suhuf* itu benar adanya adalah firman Allah berikut ini :

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ﴿١٨﴾ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ﴿١٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa.” (Q.S.al-A’lā/87:18–19)..



Secara rinci para Nabi dan Rasul yang menerima Suhuf dari Allah adalah:

1. Nabi Idris menerima sebanyak 30 *suhuf*.
2. Nabi Syis menerima sejumlah 50 *suhuf*.
3. Nabi Ibrahim menerima 10 *suhuf*.
4. Nabi Musa menerima 10 *suhuf*.
5. Antara kitab dan *suhuf* mempunyai persamaan dan juga perbedaan. Persamaannya adalah keduanya sama-sama firman Allah yang diturunkan kepadaparasul-Nya.¹⁴

Adapun perbedaan antara kitab dan suhuf antara lain:

1. Isi kitab lebih lengkap dari pada isi *suhuf*.
2. Bentuk dari kitab sudah dibukukan, sedangkan suhuf masih berbentuk lembaran-lembaran yang terpisah
3. Kitab biasanya berlaku lebih lama daripada *suhuf*.

7. Hikmah Beriman kepada Kitab Allah

Allah menurunkan kitab-kitab-Nya didunia ini dengan cara diwahyukan kepada Rasul-Nya. Tentunya hal ini dapat memberikan hikmah atau manfaat bagi kehidupan manusia dan makhluk Allah dialam semesta ini. Manusia yang mengaku beriman harus berusaha mengambil hikmah dari kitab-kitab Allah tanpa meragukannya. Adapun hikmah yang dapat diambil dari adanya kitab- kitab Allah sebagai berikut:

¹⁴ Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekertikementrian Pendidikan Dan Kebudayaan,Jakarta:Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan,2014

1. Memberikan petunjuk kepada manusia mana yang benar dan mana yang salah.
2. Pedoman agar manusia tidak berselisih dalam menentukan kebenaran.
3. Memberikan informasi sejarah kehidupan orang-orang terdahulu. Hal ini bisa menjadi pelajaran hidup yang berharga bagi umat manusia saat ini.
4. Manusia menjadi tahu betapa besarnya perhatian dan kasih sayang Allah kepada para hamba dan makhluk-Nya.
5. Manusia yang beriman akan dapat mengetahui dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, karena didalam kitab dijelaskan tentang perilaku yang baik dan buruk.
6. Mensyukuri segala anugerah dan nikmat Allah, termasuk pemberian petunjuk yang benar melalui kitab-kitab-Nya.
7. Hati manusia menjadi lebih tenteram dan menambah ilmu pengetahuan.
8. Memiliki sikap toleransi yang tinggi karena kitab-kitab Allah memberikan penjelasan tentang penanaman sikap toleransi, selalu menghormati, dan menghargai orang lain bahkan pemeluk agama lain.
9. Meningkatkan kesabaran dalam menerima cobaan, ujian, dan musibah, serta selalu bersyukur atas nikmat dan anugerah yang diberikan oleh Allah Swt.

D. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengambil referensi dari penelitian yang dilakukan oleh:

1. Maulina, “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar” berdasarkan hasil penelitiannya dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yang dilakukan pada siklus I,II,dan III dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa secara signifikan namun tidak mencapai ketuntasan secara individu.¹⁵
2. Purmata Sari, Edrizon, Fazri Zuzano “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Padang” Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMPN 3 Padang.¹⁶

¹⁵ Maulina, “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas IV MIN Bungcala Aceh Besar”, (*jurnal Universitas Islam Negeri Ar Raniry*,Banda Aceh:2014)

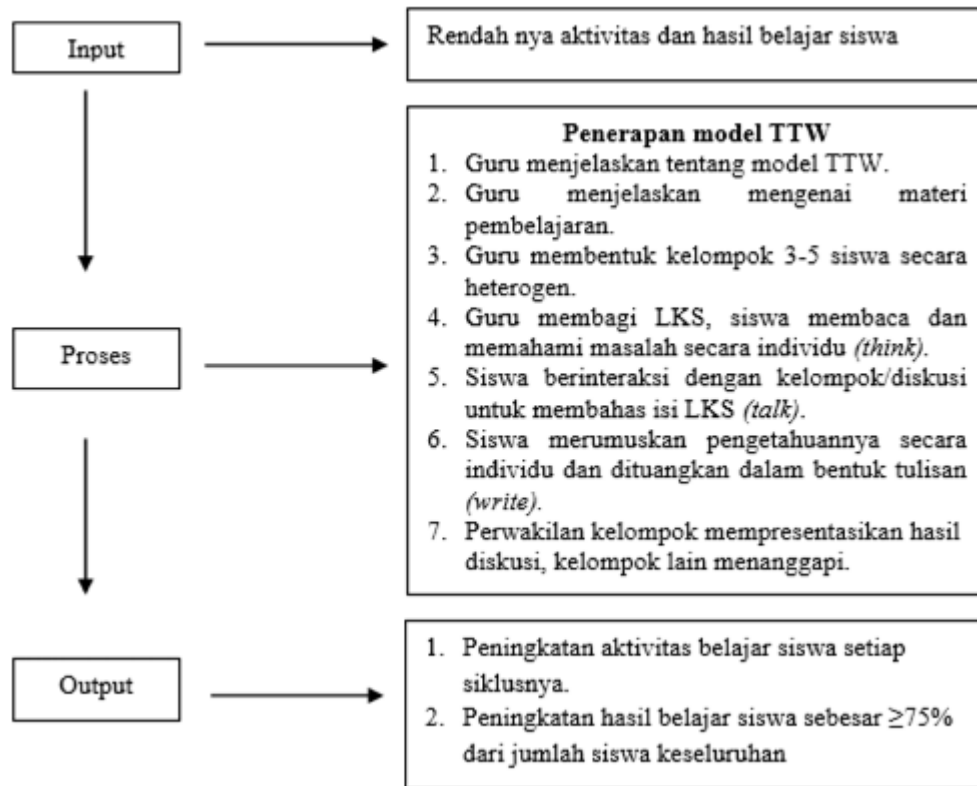
¹⁶Purmata Sari, Edrizon, Fazri Zuzano “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Padang”, (*jurnal Universitas Bung Hatta*, Padang: 2014)

3. I Made Purwanta “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP N 3 Susut Pada Pokok Bahasan Ekosistem” Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dengan persentase kenaikan nilai rata-rata kelas siswa (M) sebesar 8,29%, daya serap siswa (DS) sebesar 8,29% serta ketuntasan belajar (KB) sebesar 50%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentase nilai rata-rata kelas siswa (M) dan daya serap siswa (DS) sebesar 14,17% serta ketuntasan belajar sebesar (KB) sebesar 66,67%.¹⁷

E. Kerangka berfikir

Pembelajaran akan berhasil secara optimal apabila ada penguatan proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa. Lebih jelasnya kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2.1

¹⁷I Made Purwanta “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write (TTW)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP N 3 Susut Pada Pokok Bahasan Ekosistem”, (*jurnal Universitas Mahasaraswati*, Bali:2013)



Gambar 2.1

F. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis tindakannya yaitu “model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMPN 1 Seputih Agung Kabupaten”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tujuan PTK adalah “untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang di alami langsung oleh guru dan murid yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru. yang bersifat akademis yang tertuang dalam nilai ulangan harian (formatif), ulangan semester (sub sumatif), ulangan akhir semester (sumatif) maupun yang bersifat nonakademis, seperti motivasi, perhatian, aktivitas, minat, dll.¹

B. Desain Penelitian

Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (*circle*), seperti yang digunakan oleh Kutr Lewin dalam penelitiannya. Ia memperkenalkan penelitian dengan model Action Research atau penelitian tindakan. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim digunakan dalam

¹Kunandar, *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 63

bentuk siklus yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu: perencanaan,aksi,observasi, dan refleksi

Konsep dan skema penelitian tindakan kelas pada model pembelajaran TTW terdiri dari empat komponen.

Siklus pertama

1. Perencanaan

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksaaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- b) Mengembangkan alat bantu media pembelajaran yang menunjang implementasi PTK.
- c) Menyiapkan instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- d) Meyiapkan alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (aksi)

a. Kegiatan Awal :

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a
- 3) Guru memeriksa kehadiran peserta didik
- 4) Guru mengkondisikan semua peserta didik untuk siap belajar
- 5) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran

- 6) Guru menjelaskan model pembelajaran tipe TTW (*Think, Talk, Write*) yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran

b. Kegiatan Inti :

- 1) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, kemudian berkumpul sesuai dengan kelompoknya
- 2) Guru membagi LKS kepada masing-masing kelompok
- 3) Masing masing kelompok berdiskusi mengerjakan soal yang terdapat di LKS(*think*)
- 4) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi sesuai dengan materi yang di dapatkan(*talk*)
- 5) kelompok lain mengumpulkan informasi kemudian menuliskannya dalam catatan(*write*)
- 6) Semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian

c. Kegiatan Akhir :

- 1) Guru menanyakan materi apa yang belum dipahami oleh peserta didik
- 2) Guru menyimpulkan materi yang telah dibahas
- 3) Guru mengadakan evaluasi
- 4) Guru menutup pelajaran dengan membaca do'a dan diakhiri dengan sallah

3. Pengamatan (observasi)

bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap ini pengamatan aktivitas guru saat mengajar dengan menggunakan pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* dilakukan sesuai dengan lembar aktivitas guru yang meliputi

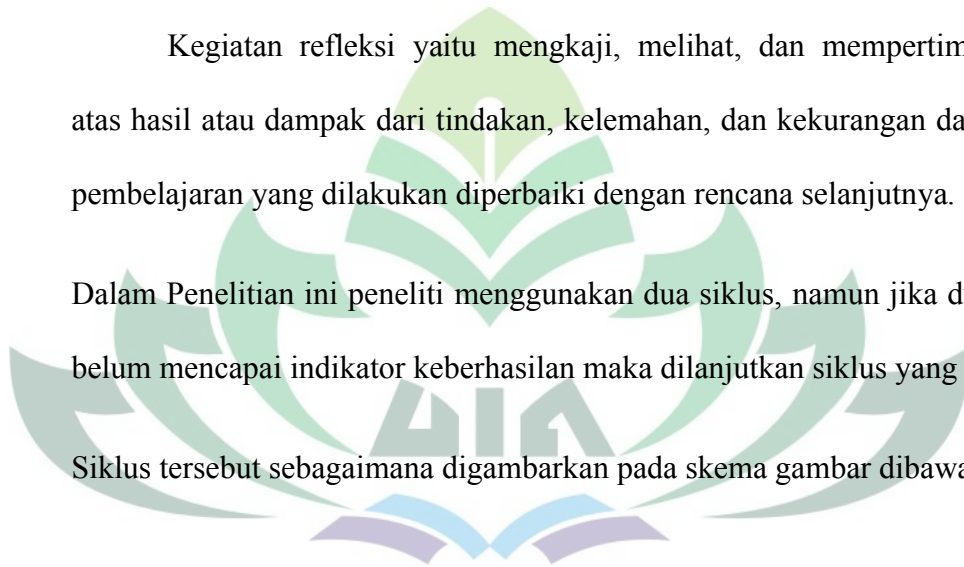
kemampuan guru dalam kegiatan awal, melaksanakan kegiatan inti, dan menutup proses pembelajaran. Selain pengamatan aktivitas guru juga pengamatan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa ini untuk mengetahui kelemahan yang akan digunakan sebagai bahan refleksi perencanaan pada siklus selanjutnya.

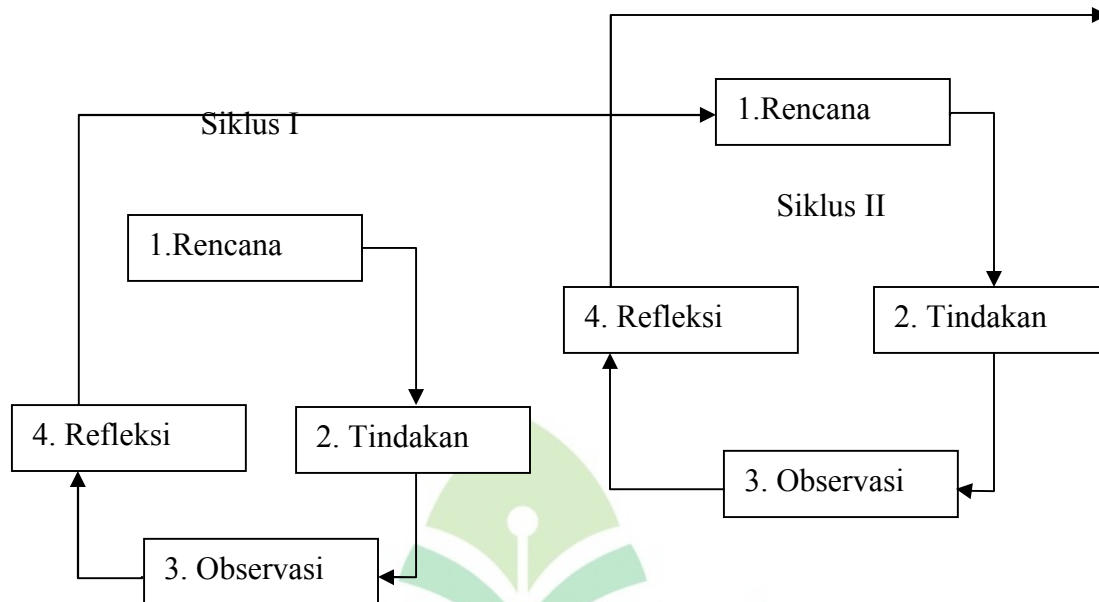
4. Refleksi

Kegiatan refleksi yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan, dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan diperbaiki dengan rencana selanjutnya.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus, namun jika dua siklus belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan siklus yang ke tiga.

Siklus tersebut sebagaimana digambarkan pada skema gambar dibawah ini.





Gambar 3.1

Model Kemmis Dan McTaggart.²

Penelitian tindakan kelas ini akan dihentikan apabila telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75% siswa tuntas belajar dengan standar KKM yaitu 70.

C. Objek dan Subjek penelitian

1. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah.

²Heris Hendriana, M. Afrilianto, *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), h. 43

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menentukan subjek Penelitian sangatlah penting karena salah satu usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian dapat di peroleh.³

- a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah.
- b. Peserta didik kelas VIII A di SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di di SMP N 1 Seputih Agung, Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 selama satu bulan dari bulan agustus sampai dengan september . Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif dikelas.

³ Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakrta: Bumi Aksara, 2011), h. 141

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP)

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap pertemuannya. Setiap RPP berisi kompetensi inti, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan belajar mengajar. Rencana pembelajaran ini digunakan oleh penulis sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran

2. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

a. Lembar observasi pengolahan model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)*, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Adapun indikator penilaian aktivitas guru yaitu:

- 1) Penampilan guru di depan kelas
- 2) Suasana guru dalam menyampaikan materi pelajaran
- 3) Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Kemampuan guru dalam penguasaan materi
- 5) Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas
- 6) Membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok dan individu
- 7) Kemampuan guru dalam berkomunikasi
- 8) Mengembangkan kegiatan Tanya jawab

- 9) Kemampuan guru dalam menyampaikan masalah
- 10) Membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi

b. Lembar observasi aktivitas peserta didik untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. adapun indikator penilaian aktivitas peserta didik adalah:

- 1) Aspek berfikir (*Think*)
 - a) Peserta didik dapat mengemukakan jawaban dari soal yang telah di dapatkan masing masing kelompok sesuai dengan pikirannya
- 2) Aspek berbicara/menyampaikan(*Talk*)
 - a) Peserta didik dengan semangat membacakan hasil diskusi kepada kelompok lain
 - b) Peserta didik mendengarkan dengan baik penyampaian hasil diskusi dari masing masing kelompok
- 3) Aspek (*Write*)
 - a) Peserta didik menuliskan hasil diskusi sesuai yang telah di sampaikan kelompok lain

3. Tes Formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes formatif ini akan diberikan ke siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran dan bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda. Dalam setiap siklus soal yang akan diberikan berjumlah 20 soal.

F. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.⁴

Teknik obsevasi dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran aktivitas pembelajaran ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Seputih Agung,yaitu dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran dikelas yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.⁵

Dengan wawancara diharapkan penulis mendapatkan informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Seputih Agung. Dalam penelitian ini peneliti

⁴ Kunandar,*Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembang Profesi Guru*,(Jakarta: Rajawali Pers,2011), h. 143

⁵*Ibid.*,hlm.157

menggunakan alat pengumpul data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrument yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan dan responden ditempat penelitian.

Wawancara dilakukan kepada salah satu peserta didik kelas VIII A untuk mengetahui bagaimana cara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Seputih Agung ketika mengajar. Hal ini dilakukan guna memperoleh data pra penelitian. Wawancara dilakukan juga kepada pendidik untuk mengetahui respon tentang model yang diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)*. Wawancara juga dilakukan kepada peserta didik guna mengetahui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dapat diserap atau diterima dengan baik atau tidak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁶

Dokumentasi digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write (TTW)* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik,

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 274

sebagai bukti penelitian disini penulis melakukan dokumentasi dengan hal mengabadikan proses pembelajaran dengan foto ataupun video.

4. Tes

Tes adalah suatu teknik atau cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.⁷

Menurut pelaksanaanya dalam praktek tes terbagi atas:

- a. Tes Tulisan (*Written Tes*), yaitu tes yang mengajukan butir-butir pertanyaan dengan mengharapkan jawaban tertulis.⁸ biasanya tes ini digunakan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik
- b. Tes Lisan (*Oral Test*), yaitu tes yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menghendaki jawaban secara lisan.⁹ Tes ini juga dilakukan untuk aspek kognitif peserta didik.
- c. Tes Perbuatan (*Performance Test*), yaitu tes yang mengajukan pertanyaan pertanyaan dengan menghendaki jawaban dalam bentuk perbuatan. Tes ini digunakan untuk menilai aspek psikomotorik/keterampilan peserta didik.¹⁰

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 118

⁸ *Ibid.*, hlm. 124

⁹ *Ibid.*, hlm. 148

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 149

Dalam penelitian ini tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif ketika menerapkan model pembelajaran *Think, Talk, Write (TTW)* ialah dengan tes tulisan dalam bentuk soal-soal pilihan ganda. Dalam pemberian skor hasil tes peserta didik terdapat dua cara yaitu *pertama*, memberikan skor yang sama pada setiap butir soal dengan tidak membedakan tingkat kesukaran butir soal, benar diberi skor 1 dan salah 0. *Kedua*, penskoran mengikuti tingkat kesukaran disesuaikan dengan derajat kesukaran butir soal, sehingga tidak memberikan skor yang sama pada butir tes yang memiliki perbedaan dalam tingkat kesukaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara yang pertama, yaitu dengan memberikan skor yang sama pada setiap butir soal, benar 1 dan salah 0.

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data untuk masing-masing data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Rumus persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut

:

$$= \frac{\text{Jumlah}}{\text{Total}} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

100% = Bilangan Tetap¹¹

Tabel 3.1 kategori kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa

No	Nilai %	Kategori penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Kurang
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

2. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Rumus persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

$$= \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

100% = Bilangan Tetap¹²

¹¹ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 50.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP N 1 Seputih Agung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan rumus:

$$= \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Presentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

100% = Bilangan Tetap¹³

H. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai sesuai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 70 mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa.

¹² Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 50.

¹³ Sudjana, *Metodelogi Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1992), h 69

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah

1. Sejarah SMP N 1 Seputih Agung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak H. Hadi Suhartanto, M. Pd selaku kepala sekolah SMP N 1 Seputih Agung bahwa SMP N 1 Seputih Agung berawal dari penegrian sekolah swasta yaitu SMP Panca Bhakti Simpang Agung. Pada tahun pelajaran 1994/1995 SMP Panca Bhakti Simpang Agung di alihkan fungsinya menjadi SMP Negeri dengan status masih final, yaitu smp negeri filial Bandar jaya di simpang agung dan saat itu kepala sekplah di jabat oleh P. Sumardji, BA

Kemudian berdasarkan surat keputusan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 16 Mei 1997 No 107/0/1997 SMP Negeri Simpang Agung Filial SMP Negeri Bandar Jaya Berubah status menjadi SLTP Negeri 8 Terbanggi Besar dengan No SK:296/KPPS/05/2002 dengan kepala sekolah yang menjabat pada saat itu Suherman. TH.SH yang menjabat dari tahun 1997-2006 sehubungan dengan adanya pemekaran wilayah yaitu pemekaran kecamatan maka SLTP Negeri 8 Terbanggi Besar mulai tahun 2001/2002 berubah menjadi SLTP N 1 Seputih Agung. Kemudian tahun 2006 berubah lagi menjadi SMP N 1 Seputih Agung dengan kepala sekolah Dra Esti Handayani mulai dari 2006 sampai tahun 2015. Kemudian dari tahun 2015

kepala sekolah SMP N 1 Seputih Agung di jabat oleh bapak H. Hadi Suhartanto, M.Pd sampai dengan sekarang.

2. Profil SMP N 1 Seputih Agung

- 
- a) Nama Sekolah : SMP N 1 Seputih Agung
 - b) No Statistik Sekolah :201120216138
 - c) NPSN :10810561
 - d) Status Sekolah :Negeri Terdaftar
 - e) Status Akreditasi :A
 - f) No Izin Oprasional :296/Kpts/05/2002
 - g) Alamat Sekolah :Jl Simpang Agung
 - h) Desa/ Kelurahan :Simpang Agung
 - i) Kecamatan :Seputih Agung
 - j) Kabupaten :Lampung Tengah
 - k) Telepon/ Faks : (0725) 7020093
 - l) Website : Smpn1seputih_Agung@Gmail.Com
 - m) Sekolah di Buka Tahun :1994
 - n) Kepemilikan Tanah : Milik Pemerintah
 - o) Luas Tanah/Status :19.380 M² / Hak Guna Bangunan
 - p) Luas Bangunan :4.236 M

3. Visi dan Misi SMP N 1 Seputih Agung

a) Visi

Berprestasi, terampil, berbudi pekerti luhur, berwawasan lingkungan yang sehat berlandaskan keimanan dan ketaqwaan

b) Misi

- 1) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingin tahuan dan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Menanamkan kepedulian social dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis
- 6) Melaksanakan pelayanan pendidikan secara efektif, efisien, inovatif, dan kreatif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang di milikinya.

- 7) Melaksanakan dan meningkatkan pelayanan bimbingan dan pelatihan dalam bidang olah raga, seni budaya dan ketrampilan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 8) Melaksanakan pelayanan bimbingan dan pelayanan dalam bidang keagamaan sehingga setiap siswa memiliki moralitas yang baik dan berakhlak mulia
- 9) Melaksanakan bimbingan konseling.
- 10) Melaksanakan pelayanan pendidikan kepramukaan.
- 11) Meningkatkan sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) melalui program pendidikan dan pelatihan.
- 12) Pengadaan dan pengembangan sarana dan prasarana serta media pembelajaran mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.
- 13) Melaksanakan pelayanan pembelajaran dan administrasi sekolah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
- 14) Pengembangan sikap dan budaya tanggap dan cinta terhadap kebersihan lingkungan.
- 15) Mengembangkan sikap tertib dan disiplin sehingga tercipta suasana sekolah yang aman, nyaman dan kondusif.

- 16) Melaksanakan system administrasi sekolah yang baik, tertib, efektif dan efisien sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang optimal.
- 17) Meningkatkan komitmen pendidik dan tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan bidang tugasnya masing masing.
- 18) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan sehingga berkemauan kuat untuk maju.

c) Tujuan

- 1) Menjadikan peserta didik yang bertaqwa kepa Allah Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mamapu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki wawasan ketrampilan terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga seni budaya dan ketrampilan.

- 5) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi dan beradaptasi dengan lingkungan
 - 6) Meningkatkan pencapaian rata rata nilai harian, nilai tes tengah semester , ujian semester, dan ujian sekolah, serta ujian nasional di atas standar ketuntasan minimal yang berlaku.
 - 7) Tersedianya sarana prasarana dan media pembelajaran yang memadai dan menunjang proses pembelajaran
4. Keadaan guru dan Karyawan SMP N 1 Seputih Agung

Table 4.1
data keadaan guru dan karyawan SMPN 1 Seputih Agung
Lampung Tengah

No	Nama	NIP	Jabatan/Guru
1	Hadi Suhartanto, M.Pd.	19671009 199802 1 001	Kepala Sekolah
2	Drs.Herman Yosep Sartono	19630515 199003 1 008	IPS-Geografi
3	Sarjiyem,S.Pd	19620221 198412 2 002	IPS
4	Dra. Murni Nasir	19640702 199103 2 004	PKn
5	Muji Lestari,S.Pd	19670930 199101 2 001	IPA
6	Dra. Sujilahwati	19690801 199512 2 002	B. Indonesia
7	Sudiono	19590518 198203 1 009	IPS
8	Budiono, S.Pd. MM	19690605 199203 1 007	B. Indonesia
9	F. Sunarti, S.Pd.	19640531 198803 2 003	B.Indonesia
10	Luwih Dito, S.Pd.	19600708 198802 1 002	Penjaskes
11	Drs. Setyo Pambudi Raharjo	19640105 199802 1 001	IPA
12	Dra. Umi Raniyah	19660715 199903 2 002	Matematika
13	Tri Winarsih,S.Pd.	19670219 199203 2 001	IPA
14	Tajudin, S.Pd.I	19630208 198403 1 009	Agama
15	Ign.Samiyo Haryono,S.Pd.	19600507 198203 1 012	B. Indonesia
16	Teguh Saptowiseno,S.Pd.	19631021 198903 1 005	Penjaskes
17	Marna, S.Pd.	19630302 199103 1 011	IPS & B.Inggris
18	Suyanto,S.Pd.	19590412 199103 1 002	B. Inggris
19	Suryani, S.Pd.	19720617 200502 2 003	Matematika

No	Nama	NIP	Jabatan/Guru
20	Drs. Rahman Amin	19650502 199702 1 001	BK
21	Susilawati, S.Pd.	19671015 200604 2 006	B.Indonesia
22	Kardi, S.Pd.	19680815 200604 1 007	IPA
23	Rias Tusianah,S.Pd.	19710805 200701 2 014	B.Ingggris
24	Margiyanti, S.Si.	19790909 200801 2 025	IPA
25	Yuriyani, S.Pd.	19730420 200701 2 006	Pend. PKn
26	Sri Sundari,S.Pd.	19711220 200801 2 006	Matematika
27	Arief Syafari,S.Pd	19770928 200801 1 009	B.Ingggris
28	Suharyati, S.Pd.	19770624 200801 2 013	IPS + SENI
29	Nurhayati, S.Ag	19670418 201410 2 001	PAI
30	Sudarto	19630305 199203 1 008	Kep.TU
31	Suwardi	19610408 199003 1 006	Staf TU
32	Farida	19720523 201410 2 002	Staf TU
33	Suparlan	19660601 201410 1 002	Staf TU
34	Suryono	-	Penjaskes
35	Agus Priyono	-	Staf TU
36	Syaiful Hadi, S.Ag.	-	PAI
37	Heri Susanto	-	Operator Sek
38	Sri Amiasih	-	Staf Perpus
39	Nur Vadila Nazala	-	-
40	Eng Yasir Ammri, A.Md.	-	Staf TU
41	Ponidi	-	-
42	Devi Afriana, S.Pd.	-	Matematika
43	Septiana Dewi Susanti,S.Pd.	-	Prakarya
44	Roro Tiya, S.Pd.	-	BK
45	Ary Mitha Anggrainy,S.Pd.	-	Seni Budaya
46	Annisa Hardini, S.Pd.	-	Bhs. Inggris
47	Slamet Riyadi	-	-
48	Yulis Purwanto, S.Pd.	-	Matematika
49	Anggun Setiana, S.Pd.	-	Seni Budaya
50	Suyono	-	-

5. Keadaan Siswa SMP N 1 Seputih Agung

Table 4.2
Data Keadaan Siswa SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Perempuan	Laki-Laki	
1	7.A	11	21	32
2	7.B	12	20	32
3	7.C	17	15	32
4	7.D	17	15	32
5	7.E	12	20	32
6	7.F	16	16	32
7	7.G	15	17	32
8	7.H	16	16	32
9	8.A	9	22	31
10	8.B	16	16	32
11	8.C	15	14	29
12	8.D	15	16	31
13	8.E	15	16	31
14	8.F	16	16	32
15	8.G	13	17	30
16	8.H	13	19	32
17	9.A	18	13	31
18	9.B	16	15	31
19	9.C	13	19	32
20	9.D	14	17	31
21	9.E	16	16	32
22	9.F	16	14	30
23	9.G	12	19	31
24	9.H	13	19	32
jumlah		346	408	754

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP N 1 Seputih Agung

SMP N 1 Seputih Agung memiliki ruangan yang baik, sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk proses pembelajaran. Setiap ruangan di sekolah sudah di plafon dan sudah di keramik. Sarana dan prasarana di dalam kelas meliputi : meja dan kursi untuk dewan guru, meja dan kursi untuk masing masing peserta didik, white board, kotak sampah dan penghapus.

Sarana dan prasarana yang ada di smp 1 seputih agung yaitu:

Table 4.3
Data keadaan sarana dan prasarana SMP N 1 Seputih Agung
Lampung Tengah

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan Baik / Rusak
1	Ruang kepala sekolah	1	B
2	Ruang wakil kepal sekolah	1	B
3	Ruang guru	1	B
4	Ruang tu	1	B
5	Ruang bp / bk	1	B
6	Ruang uks	1	B
7	Ruang laboratorium ipa	2	B
8	Ruang laboratorium bahasa	1	B
9	Ruang computer	1	B
10	Ruang perpustakaan	1	B
11	Ruang belajar / kelas	22	B
12	Masjid	1	B
13	Kamar mandi/ wc guru	4	B
14	Kamar mandi/ wc siswa	8	B
15	Aula	1	B
16	Ruang osis	1	B
17	Gudang	1	B
18	Sumur	2	B

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil yang penulis dapatkan di lapangan dengan melakukan observasi, tes dan wawancara, serta dokumentasi maka gambaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VIII A SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Siklus 1 dilaksanakan pada hari/tanggal :

Catatan Lapangan Siklus

Nama Sekolah : SMP N 1 Seputih Agung

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi Pokok : Iman Terhadap Kitab Allah SWT

Kelas : VIII A

Pertemuan/ Siklus : 1 Dan 2 / Siklus 1

Adapun hasil pra siklus dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tes ini diberikan untuk mengetahui nilai keberhasilan belajar awal yang dimiliki siswa.

Tabel 4.4
Nilai Pra Siklus Siswa

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	65	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	70	Tuntas
3	Siswa 3	60	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	70	Tuntas
5	Siswa 5	60	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	65	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	65	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	75	Tuntas
9	Siswa 9	60	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	60	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	70	Tuntas
12	Siswa 12	60	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	70	Tuntas
14	Siswa 14	50	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	50	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	60	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	75	Tuntas
18	Siswa 19	60	Tidak Tuntas
19	Siswa 20	60	Tidak Tuntas
20	Siswa 20	60	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	60	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	60	Tidak Tuntas
23	Siswa 23	75	Tuntas
24	Siswa 24	75	Tuntas
25	Siswa 25	60	Tidak Tuntas
26	Siswa 26	60	Tidak Tuntas
27	Siswa 27	75	Tuntas
28	Siswa 28	75	Tuntas
29	Siswa 29	70	Tuntas
Jumlah skor tertinggi		75	
Jumlah skor terendah		50	
Jumlah skor siswa		1875	
Jumlah skor maksimal		2900	

Dari table di atas maka nilai rata rata di gunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Nilai Rata Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai Rata Rata} = \frac{1875}{2900} \times 100$$

$$\text{Nilai rata rata} = 64,65.$$

Langkah selanjutnya adalah mencari presentase ketuntasan belajar secara klasikal menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{11}{29} \times 100$$

$$P = 37,93\%$$

Berdasarkan keterangan di atas rendahnya hasil belajar sebelum di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* tampak pada hasil ujian pra siklus kelas VIII A SMP Negeri Seputih Agung tahun pelajaran 2018/2019. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari hasil ujian tengah semester yaitu 64,65. Ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70, dari seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri Seputih Agung yang berjumlah 29 orang, hanya ada 11 siswa atau sekitar 37,93% yang telah mencapai KKM dan 19 siswa atau 62,07% yang belum mencapai KKM

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) dengan mengacu pada silabus. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar evaluasi, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus I

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP I, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 dan 26 juli 2018. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga kegiatan, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan RPP I (terlampir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas dan mengabsensi siswa. Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa secara klasikal dalam bentuk tanya jawab untuk mengaitkan materi

dengan pengalaman awal siswa. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, model pembelajaran dan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan Sedikit tentang materi iman kepada kitab kitab Allah SWT. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru membagi LKS I kepada siswa, guru meminta siswa membaca tugas yang harus dikerjakan dalam LKS I dan membuat catatan kecil tentang apa yang diketahui dari tugas tersebut. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok untuk membahas isi catatan dan menyelesaikan tugas dalam LKS I dan meminta siswa menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok. Guru berkeliling mengawasi masing-masing kelompok sambil mengevaluasi proses pembelajaran jika ada siswa yang rebut atau mengerjakan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan evaluasi, melakukan refleksi, penguatan, memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran

d. Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pada tahap ini, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam. Data hasil aktivitas guru pada siklus I pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Pembelajaran Pada Siklus I

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan melakukan apersepsi, tanya jawab tentang materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				√	
2	Kemampuan guru dalam membagi kelompok				√	
3	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Kemampuan guru dalam penguasaan materi				√	
5	Kemampuan guru membimbing siswa membuat catatan kecil setelah membaca dan mengamati			√		
6	Kemampuan guru membimbing siswa menyelesaikan permasalahan dalam diskusi			√		
7	Kemampuan guru membimbing siswa menuliskan hasil diskusi				√	
8	Kemampuan guru meminta siswa mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompoknya				√	
9	Kemampuan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan			√		
10	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari			√		
Jumlah		36				

Keterangan skor penilaian :

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Berdasarkan data diatas, maka hasil pengamatan guru adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{36}{50} \times 100$$

$$P = 72 \%$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Hasil observasi pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write (TTW)* pada siklus I mendapatkan skor persentase 72 %. Berdasarkan kategori penilaian persentase 72 % berada pada kategori baik dan masih ada beberapa kemampuan yang perlu ditingkatkan yaitu: *pertama*, Kemampuan guru memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari. *Kedua*,

Kemampuan guru membimbing siswa membuat catatan kecil setelah membaca dan mengamati. *Ketiga*, Mengembangkan kegiatan Tanya jawab. *Keempat*, Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Selain dari itu, perlu juga adanya peningkatan kualitas pada aspek aspek yang sudah baik agar hasil pembelajaran tercapai dengan maksimal.

e. Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Pembelajaran Pada Siklus I

No	Indikator	Aspek Pengamatan	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	1. Suasana kelas tenang dan peserta didik mengkondisikan diri dalam pembelajaran 2. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pelajaran 3. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang di ajarkan dengan seksama 4. Peserta didik melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk guru dengan baik dan teratur			√	√	√

2	Keaktifan dalam pembelajaran	1. Keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan				√
		2. Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan			√	
		3. Keberaniaan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusinya				√
		4. Keberanian peserta didik dalam memberikan tanggapan				√
Jumlah			29			

Sumber: Hasil Penelitian di SMP N 1 Seputih Agung

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{29}{40} \times 100$$

$$P = 72,5 \%$$

Keterangan skor penilaian :

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Berdasarkan data diatas, maka hasil pengamatan siswa adalah sebagai berikut:

Hasil observasi pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* pada siklus I mendapatkan skor persentase 72,5%. Berdasarkan kategori penilaian persentase 72,5% berada pada kategori baik, namun masih ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan yaitu: *pertama*, Siswa di harapkan lebih memperhatikan penjelasan guru tentang proses pembelajaran yang akan di laksanakan. *Kedua*, lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan tentang materi iman kepada kitab kitab Allah SWT.

f. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP I, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* yang diikuti oleh 29 siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	80	Tuntas
2	Siswa 2	85	Tuntas
3	Siswa 3	70	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	65	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	70	Tuntas
7	Siswa 7	75	Tuntas
8	Siswa 8	85	Tuntas
9	Siswa 9	65	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	70	Tuntas
11	Siswa 11	80	Tuntas
12	Siswa 12	70	Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	60	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	65	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	70	Tuntas
17	Siswa 17	85	Tuntas
18	Siswa 19	65	Tidak Tuntas
19	Siswa 20	65	Tidak Tuntas
20	Siswa 20	65	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	65	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	85	Tuntas
23	Siswa 23	80	Tuntas
24	Siswa 24	85	Tuntas
25	Siswa 25	60	Tidak Tuntas
26	Siswa 26	65	Tidak Tuntas
27	Siswa 27	90	Tuntas
28	Siswa 28	80	Tuntas
29	Siswa 29	70	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di SMP N 1 Seputih Agung

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{19}{29} \times 100$$

$$P = 65,51 \%$$

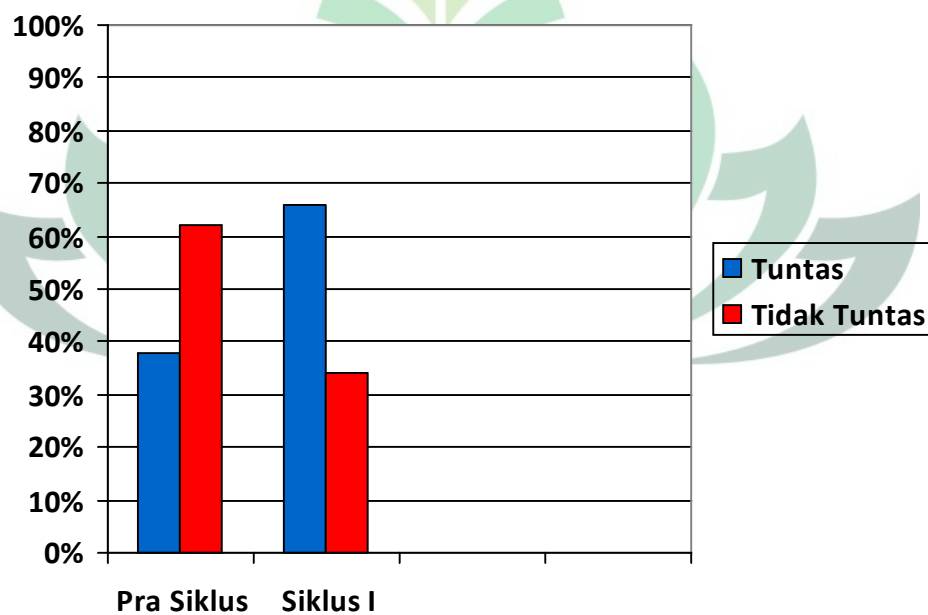
80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal



Gambar 4.1

Grafik Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SMP N 1 Seputih Agung bahwa seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan 70, dan

ketuntasan klasikal 75% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa sebanyak 19 siswa (65,51%) tuntas belajar secara individu pada materi iman kepada kitab kitab allah , sedangkan sebanyak 10 siswa (44, 49 %) belum tuntas belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tuntas.

g. Tahap Refleksi Siklus I

Secara umum, penjelasan tentang hasil permasalahan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
1	Aktivitas Guru	Kurang mampu memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari	Pertemuan selanjutnya agar mampu memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari hari dengan materi yang akan dipelajari
		Kemampuan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan	Pertemuan selanjutnya agar mampu mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dengan memberi <i>reward</i>
		Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelaja	Pada pertemuan selanjutnya agar mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi

2	Aktivitas Siswa	Kurang mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari	Pada pertemuan selanjutnya guru harus memancing siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari dengan memberikan reward
		Kurangnya partisipasi dalam membahas isi catatan dalam diskusi kelompok	Pada pertemuan selanjutnya dalam membahas isi catatan dalam diskusi kelompok guru harus mengelompokkan siswa dengan kelompok kecil
3	Hasil Belajar Siswa	Masih ada 10 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan	Pada tahap selanjutnya guru akan lebih menekankan dalam menjelaskan materi iman kepada kitab kitab Allah SWT

Terlihat dari tabel hasil belajar siswa masih ada 10 siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi yaitu: *pertama*, Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang proses pembelajaran yang akan di laksanakan. *Kedua*, Guru Kurang mampu memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari. *Ketiga*, siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan tentang materi iman kepada kitab kitab Allah SWT. *Keempat*, Kurangnya partisipasi Pada pertemuan dalam membahas isi catatan dalam diskusi kelompok. *Kelima*, belum maksimalnya

kemampuan Guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

2. Siklus II

Siklus II terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II) dengan mengacu pada silabus. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar evaluasi, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus II

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP II, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 dan 9 Agustus 2018. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga kegiatan, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan RPP II (terlampir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas dan mengabsensi siswa. Guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa secara klasikal dalam bentuk tanya jawab untuk mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman awal siswa dan kontekstual. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran, model pembelajaran dan langkah-langkah dalam pembelajaran.

Tahap selanjutnya Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Guru membagi LKS II kepada siswa, guru meminta siswa membaca tugas yang harus dikerjakan dalam LKS II dan membuat catatan kecil tentang apa yang diketahui dari tugas tersebut. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok untuk membahas isi catatan dan menyelesaikan tugas dalam LKS II dan meminta siswa menuliskan jawaban hasil diskusi kelompok. Guru berkeliling mengawasi masing-masing kelompok sambil mengevaluasi proses pembelajaran. Kemudian guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada kegiatan akhir guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan

evaluasi, melakukan refleksi, penguatan, memberikan pesan moral dan menutup pembelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran

d. Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Nurhayati, S.Ag. Data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran Pada Pembelajaran Pada Siklus II

No	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kemampuan melakukan apersepsi, tanya jawab tentang materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				√	
2	Kemampuan guru dalam membagi kelompok					√
3	Kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Kemampuan guru dalam penguasaan materi				√	
5	Kemampuan guru membimbing siswa membuat catatan kecil setelah membaca dan mengamati				√	
6	Kemampuan guru membimbing siswa menyelesaikan permasalahan dalam diskusi				√	

7	Kemampuan guru membimbing siswa menuliskan hasil diskusi					√
8	Kemampuan guru meminta siswa mempresentasikan hasil yang telah didiskusikan dalam kelompoknya					√
9	Kemampuan mendorong siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan				√	
10	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari				√	
Jumlah		44				

Keterangan skor penilaian :

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Berdasarkan data diatas, maka hasil pengamatan guru adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{40}{50} \times 100$$

$$P = 80 \%$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Hasil observasi pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* pada siklus II mendapatkan skor persentase 80 %. Berdasarkan kategori penilaian persentase 80 % berada pada kategori baik sekali dan namun tentu saja ada beberapa kemampuan yang perlu ditingkatkan lagi agar pembelajaran semakin baik lagi.

e. Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pada tahap ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada Pembelajaran RPP II

No	Indikator	Aspek Pengamatan	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Keteriban peserta didik dalam pembelajaran	1. Suasana kelas tenang dan peserta didik mengkondisikan diri dalam pembelajaran				√	
		2. Kesiwaan peserta didik dalam mengikuti pelajaran					√
		3. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang di ajarkan dengan seksama				√	
		4. Peserta didik melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk guru dengan baik dan teratur					√
2	Keaktifan dalam	5. Keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan					√
		6. Keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan				√	
		7. Keberanian peserta didik dalam					

pembelajaran	mempresentasikan hasil diskusinya				√	√
	8. Keberanian peserta didik dalam memberikan tanggapan				√	
Jumlah		36				

Sumber: Hasil Penelitian di SMP N 1 Seputih Agung

Keterangan skor penilaian :

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Berdasarkan data diatas, maka hasil pengamatan terhadap siswa adalah sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{36}{40} \times 100$$

$$P = 90 \%$$

80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal

Hasil observasi pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write(TTW)* terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II mendapatkan skor persentase 90 %. Berdasarkan kategori penilaian persentase 90 % berada pada kategori baik sekali, namun masih ada beberapa aktivitas yang perlu ditingkatkan agar hasil belajar siswa tercapai dengan maksimal dan lebih baik lagi.

f. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada RPP II, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* yang diikuti oleh 29 siswa. Skor hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	85	Tuntas
2	Siswa 2	85	Tuntas
3	Siswa 3	85	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	65	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	85	Tuntas
7	Siswa 7	85	Tuntas
8	Siswa 8	85	Tuntas
9	Siswa 9	65	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	85	Tuntas
11	Siswa 11	85	Tuntas
12	Siswa 12	85	Tuntas
13	Siswa 13	85	Tuntas
14	Siswa 14	85	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
15	Siswa 15	85	Tuntas
16	Siswa 16	85	Tuntas
17	Siswa 17	85	Tuntas
18	Siswa 19	65	Tidak Tuntas
19	Siswa 20	85	Tuntas
20	Siswa 20	85	Tuntas
21	Siswa 21	85	Tuntas
22	Siswa 22	85	Tuntas
23	Siswa 23	85	Tuntas
24	Siswa 24	75	Tuntas
25	Siswa 25	65	Tidak Tuntas
26	Siswa 26	85	Tuntas
27	Siswa 27	85	Tuntas
28	Siswa 28	75	Tuntas
29	Siswa 29	85	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di SMP N 1 Seputih Agung

Keterangan skor penilaian :

5 = baik sekali

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{25}{29} \times 100$$

$$P = 86,20 \%$$

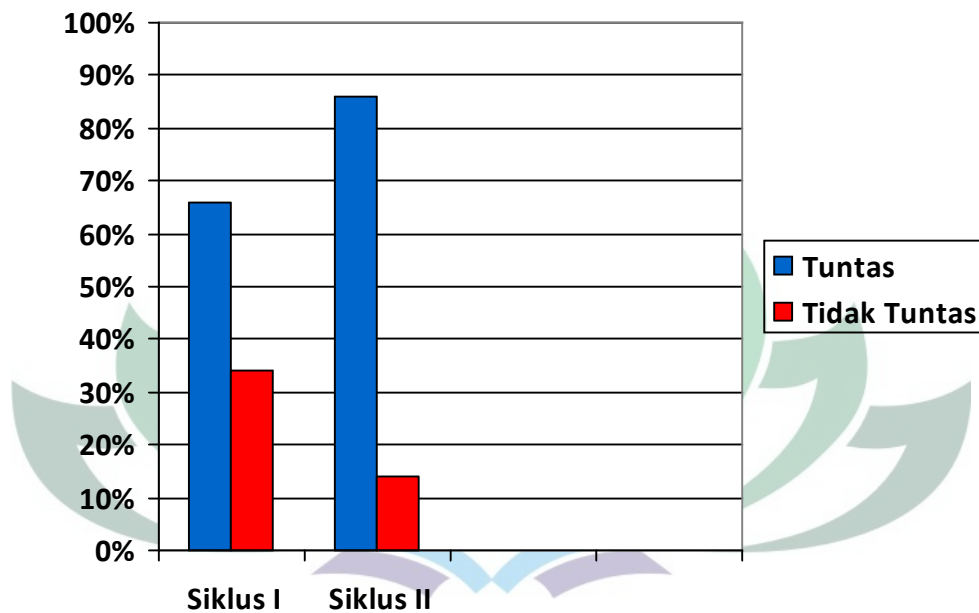
80% - 100% = Baik Sekali

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup

40% - 55% = Kurang

30% - 39% = Gagal



Gambar 4.2

Grafik Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SMP N 1 Seputih Agung bahwa seorang siswa dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan 70, dan ketuntasan klasikal 75% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Berdasarkan hasil tes siklus II pada Tabel 4.11 di atas diketahui bahwa

sebanyak 25 siswa (86,20 %) tuntas belajar secara individu pada materi iman kepada kitab kitab allah , sedangkan sebanyak 4 siswa (13,80 %) belum tuntas belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai.

g. Tahap Refleksi Siklus II

Secara umum, penjelasan tentang hasil permasalahan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindak Lanjut
1	Aktivitas Guru	Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari	Pada pertemuan selanjutnya agar dapat mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari
2	Aktivitas Siswa	Membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari	Mengarahkan kepada siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari
3	Hasil Belajar Siswa	Masih ada 4 siswa yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan. Bagaimanapun pada siklus II siswa sudah mencapai ketuntasan secara klasikal (86,20%)	Guru bisa menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas

Terlihat dari tabel hasil belajar siswa belum tuntas. Masih ada 4 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran, untuk itu perlu waktu, perhatian, serta bimbingan khusus agar siswa tersebut dapat tuntas dalam pembelajaran.

Adapun data perbandingan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan II sebagai berikut:

Tabel 4.13
Data perbandingan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I, dan II

No	Pelaksanaan	Jumlah Peserta Didik		Presentase		Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	T. Tuntas	Tuntas	T. Tuntas	
1	Pra Siklus	11	18	37,93%	62,07%	37,93%
2	Siklus I	19	10	65.51%	34,49%	65.51%
3	Siklus II	25	4	86,20%	13,80%	86,20%

Berdasarkan hasil belajar dan hasil obsevasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think talk write bahwa secara umum telah terlaksana dengan baik dan ini bias dilihat dari peningkatan hasil belajar dan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think talk write sehingga dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tidak perlu di lanjutkan ke siklus selanjutnya di karenakan hasil yang di capai sudah dalam kategori baik sekali.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Guru yang mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*, dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang menjadi guru dan yang menjadi pengamat adalah salah satu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Seputih Agung. Pada siklus I pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran masih dalam kategori baik dengan persentase nilai 72 %. Namun, ada beberapa kemampuan yang masih kurang. *pertama*, Kemampuan guru memotivasi siswa dalam mengaitkan pengalaman pribadi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang akan dipelajari. *Kedua*, Kemampuan guru membimbing siswa membuat catatan kecil setelah membaca dan mengamati. *Ketiga*, Mengembangkan kegiatan Tanya jawab. *Keempat*, Kemampuan guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari. Pada siklus II aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sudah mulai mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi baik sekali dengan persentase nilai 80 %. Disini terlihat peningkatan sebesar 8 %, hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan RPP.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

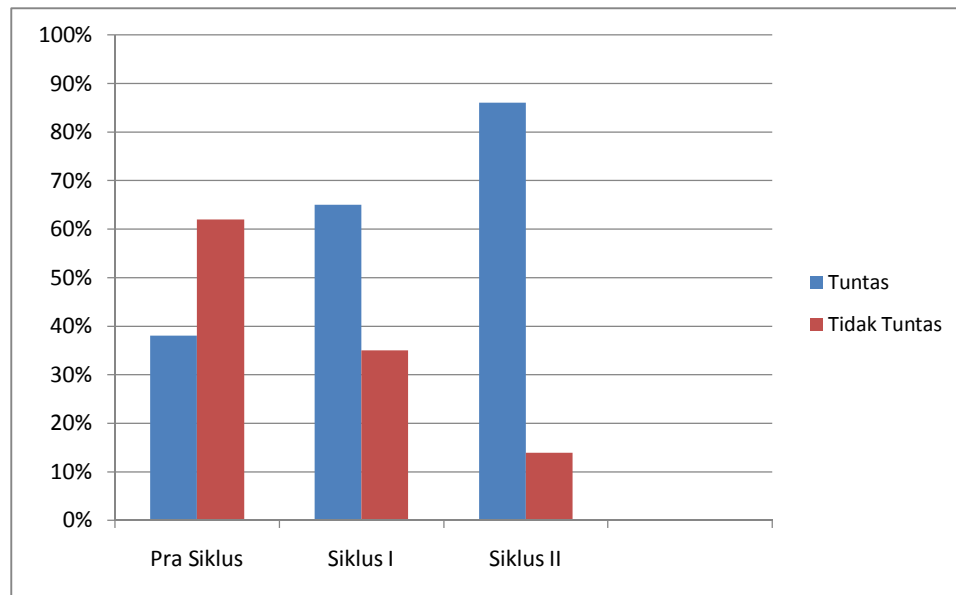
Pada siklus I aktivitas siswa mencapai kategori baik dengan persentase 72,5 %. Namun, masih ada beberapa aktivitas yang cukup yaitu mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari. Partisipasi dalam membahas isi catatan dalam diskusi kelompok. Sehingga siswa dapat dikatakan kurang aktif, seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Rohani bahwa siswa aktif adalah siswa yang aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar.¹ Maka guru harus lebih memperhatikan setiap siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan persentase nilai 90 % dengan kategori baik sekali. terjadi peningkatan sebesar 17,5 % Kekurangan pada siklus I sudah dapat diperbaiki pada siklus II.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Melalui hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe think talk write memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari

¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 19



Gambar 4.3
Grafik Data Hasil Belajar Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Seputih Agung
Lampung Tengah Tahun 2018/2019

Berdasarkan grafik di atas terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah tahun 2018/2019, sebelum di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe think talk write (ttw) masih rendah. Dengan jumlah 29 siswa, yang pada pembelajaran sebanyak 11 siswa dengan presentase 37,93% sedangkan 19 lainnya dengan presentase 62,07 % tidak tuntas.

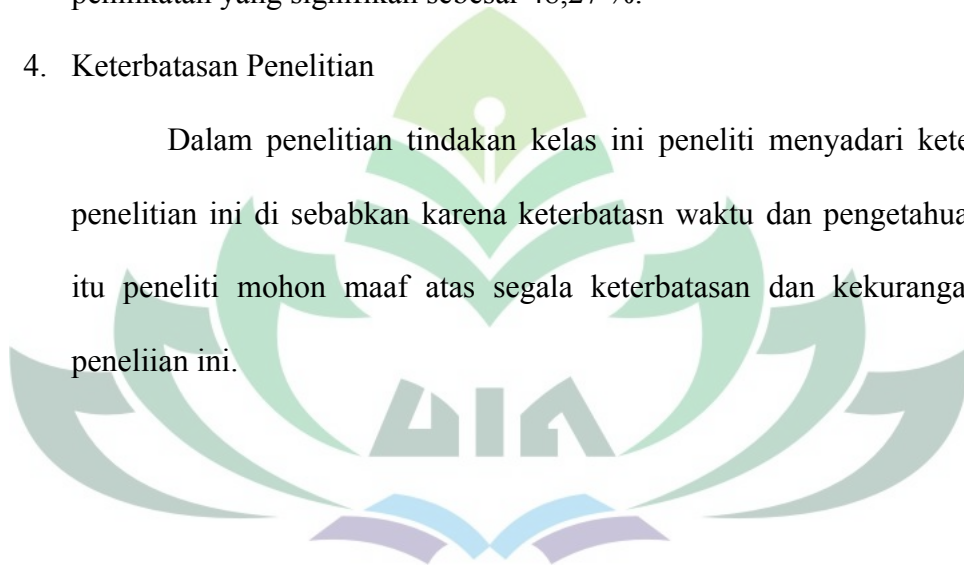
Setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* pada siklus pertama mengalami peningkatan dengan jumlah siswa 29 ada 19 siswa yang tuntas dengan presentase 65,51% dan 10 siswa yang tidak tuntas dengan presentase 34,49%.

Pada siklus kedua dari 29 siswa sebanyak 25 siswa dengan presentase 86,20% tuntas dan 4 siswa dengan presentase 13,80 tidak tuntas.

Dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah yakni dari yang tuntas berjumlah 11 siswa (37,93%) menjadi 25 siswa yang tuntas (86,20%). Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan sebesar 48,27 %.

4. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menyadari keterbatasan penelitian ini di sebabkan karena keterbatasan waktu dan pengetahuan .untuk itu peneliti mohon maaf atas segala keterbatasan dan kekurangan dalam peneliian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas kelas VIII SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A sebanyak 29 siswa, dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP N 1 Seputih Agung Lampung Tengah yakni dari yang tuntas berjumlah 11 siswa (37,93%) menjadi 25 siswa yang tuntas (86,20%). Hal ini berarti ada peningkatan yang signifikan sebesar 48,27 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, saran penulis guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write (TTW)* dalam pembelajaran di dalam kelas.

Daftar Nilai Pra Siklus Siswa

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	65	Tidak Tuntas
2	Siswa 2	70	Tuntas
3	Siswa 3	60	Tidak Tuntas
4	Siswa 4	70	Tuntas
5	Siswa 5	60	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	65	Tidak Tuntas
7	Siswa 7	65	Tidak Tuntas
8	Siswa 8	75	Tuntas
9	Siswa 9	60	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	60	Tidak Tuntas
11	Siswa 11	70	Tuntas
12	Siswa 12	60	Tidak Tuntas
13	Siswa 13	70	Tuntas
14	Siswa 14	50	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	50	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	60	Tidak Tuntas
17	Siswa 17	75	Tuntas
18	Siswa 19	60	Tidak Tuntas
19	Siswa 20	60	Tidak Tuntas
20	Siswa 20	60	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	60	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	60	Tidak Tuntas
23	Siswa 23	75	Tuntas
24	Siswa 24	75	Tuntas
25	Siswa 25	60	Tidak Tuntas
26	Siswa 26	60	Tidak Tuntas
27	Siswa 27	75	Tuntas
28	Siswa 28	75	Tuntas
29	Siswa 29	70	Tuntas
Jumlah skor tertinggi		75	
Jumlah skor terendah		50	
Jumlah skor siswa		1875	
Jumlah skor maksimal		2900	

Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	80	Tuntas
2	Siswa 2	85	Tuntas
3	Siswa 3	70	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	65	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	70	Tuntas
7	Siswa 7	75	Tuntas
8	Siswa 8	85	Tuntas
9	Siswa 9	65	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	70	Tuntas
11	Siswa 11	80	Tuntas
12	Siswa 12	70	Tuntas
13	Siswa 13	80	Tuntas
14	Siswa 14	60	Tidak Tuntas
15	Siswa 15	65	Tidak Tuntas
16	Siswa 16	70	Tuntas
17	Siswa 17	85	Tuntas
18	Siswa 19	65	Tidak Tuntas
19	Siswa 20	65	Tidak Tuntas
20	Siswa 20	65	Tidak Tuntas
21	Siswa 21	65	Tidak Tuntas
22	Siswa 22	85	Tuntas
23	Siswa 23	80	Tuntas
24	Siswa 24	85	Tuntas
25	Siswa 25	60	Tidak Tuntas
26	Siswa 26	65	Tidak Tuntas
27	Siswa 27	90	Tuntas
28	Siswa 28	80	Tuntas
29	Siswa 29	70	Tuntas

Daftar Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	85	Tuntas
2	Siswa 2	85	Tuntas
3	Siswa 3	85	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	65	Tidak Tuntas
6	Siswa 6	85	Tuntas
7	Siswa 7	85	Tuntas
8	Siswa 8	85	Tuntas
9	Siswa 9	65	Tidak Tuntas
10	Siswa 10	85	Tuntas
11	Siswa 11	85	Tuntas
12	Siswa 12	85	Tuntas
13	Siswa 13	85	Tuntas
14	Siswa 14	85	Tuntas
15	Siswa 15	85	Tuntas
16	Siswa 16	85	Tuntas
17	Siswa 17	85	Tuntas
18	Siswa 19	65	Tidak Tuntas
19	Siswa 20	85	Tuntas
20	Siswa 20	85	Tuntas
21	Siswa 21	85	Tuntas
22	Siswa 22	85	Tuntas
23	Siswa 23	85	Tuntas
24	Siswa 24	75	Tuntas
25	Siswa 25	65	Tidak Tuntas
26	Siswa 26	85	Tuntas
27	Siswa 27	85	Tuntas
28	Siswa 28	75	Tuntas
29	Siswa 29	85	Tuntas

Panduan Wawancara Terhadap Peserta Didik Kelas VIII A

Waktu Wawancara : 11.00 (16 Agustus 2018)

Tempat Wawancara : Kelas VIII A SMP N 1 Seputih Agung

Pertanyaan

Peneliti :

Bagaimana kesan kalian setelah di terapkan pembelajaran kooperatif *Tipe Think Talk Write (Ttw)* dan Menurut kalian, apakah belajar menggunakan pembelajaran kooperatif *Tipe Think Talk Write (Ttw)* mudah di pahami?

Arum Marwati : Kesan saya setelah belajar menggunakan model pembelajaran *ttw* ini, menyenangkan, materinya menjadi lebih mudah di pahami.

Eggy Fauzyantoro : Menurut saya belajar menggunakan model pembelajaran *ttw* sangat mudah, dan seru, saya pun bisa memahami isi materi dengan cepat, tidak seperti belajar sebelumnya yang perlu waktu lebih lama untuk memahami isi materinya.

Eka Adil Prilia : Belajar menggunakan model pembelajaran ini sangat seru, dan menyenangkan, materinyapun tidak sulit sehingga dalam ulangan saya tidak kesulitan dalam menjawab.



1. Kumpulan wahyu Allah SWT yang disampaikan oleh para rasul kepada manusia sebagai pedoman hidup disebut
 - a. Kitab
 - b. Suhuf
 - c. Kamus
 - d. Buku
2. Beriman kepada kitab-kitab Allah termasuk dalam rukun iman ke
 - a. Satu
 - b. Empat
 - c. Tiga
 - d. Enam
3. Suhuf adalah
 - a. Tulisan
 - b. Lembaran
 - c. Kitab
 - d. Wahyu
4. Mempercayai dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah menurunkan wahyu kepada para Rasul-Nya berupa kitab-kitab sebagai pedoman hidup ummatnya adalah pengertian dari
 - a. Iman kepada kitab-kitab Allah
 - b. awakkal kepada kitab-kitab Allah
 - c. Kufur kepada kitab-kitab Allah
 - d. Iman kepada Allah
5. Jumlah kitab-kitab yang Allah turunkan kepada para nabi/rasul adalah
 - a. Satu
 - b. Dua
 - c. Empat
 - d. Lima
6. Nabi-nabi yang menerima suhuf adalah, kecuali
 - a. Adam
 - b. Khidir
 - c. Musa
 - d. Ibrahim
7. *أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ الدِّينَ* Ayat Al-Qur'an di atas menunjukkan bahwa kitab Al-Qur'an tidak ada di dalamnya
 - a. Keraguan
 - b. Kepastian
 - c. Kecurangan
 - d. Kebohongan
8. Dalam menyampaikan wahyu, Allah mengutus utusannya yang dinamakan
 - a. Malaikat
 - b. Wali
 - c. Ulama
 - d. Rasul
9. Allah menurunkan kitab Taurat kepada
 - a. Nabi Muhammad SAW
 - b. Nabi Isa as
 - c. Nabi Musa as
 - d. Nabi Daud as
10. Fungsi utama kitab-kitab Allah adalah untuk
 - a. Dijadikan jimat
 - b. Dijadikan hiasan
 - c. Dijadikan pedoman hidup
 - d. Dijadikan hadiah
 - e. . . .
11. Kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Daud as. adalah
 - a. Injil
 - b. Zabur
 - c. Taurat
 - d. Suhuf
12. Kitab yang juga dikenal sebagai *The Ten Commandments* adalah
 - a. Al-Qur'an
 - b. Taurat
 - c. Injil
 - d. Zabur
13. Nabi Isa as diturunkan oleh Allah kitab
 - a. Injil
 - b. Taurat
 - c. Zabur
 - d. Al-Qur'an

14. Kitab zabur dikenal juga dengan sebutan
- Mazmur
 - Makmur
 - Manjur
 - Masykur
15. Allah menurunkan kitab injil kepada nabi Isa as berisikan ajaran untuk hidup zuhud, menjauhi kerakusan dan ketamakan dunia. hal tersebut dikarenakan orang-orang Yahudi yang
- Spiritualistis
 - Materialistis
 - Beriman
 - Tawadhu'
 - e.
16. Diantara cara memelihara kitab suci Al-Qur'an adalah
- Membacanya
 - Membersihkannya
 - Meletakkannya di tempat bersih
 - Membiarkannya
17. Al-Qur'an secara bahasa artinya
- Tulisan
 - Kitab
 - Bacaan
 - Lembaran
18. Apabila kita tidak percaya kepada kitab-kitab Allah SWT maka termasuk orang
- Muslim
 - Zhalim
 - Munafik
 - Kafir
19. Berikut ini yang bukan termasuk cara mengimani kitab-kitab Allah adalah
- Meyakini bahwa Allah menurunkan kitab-kitab sebagai pedoman hidup manusia
 - Meyakini kebenaran ajaran yang ada di dalamnya
 - Menjadikan kitab sebagai mantra
 - Meyakini bahwa kitab-kitab diturunkan kepada para rasul
20. Berikut ini yang bukan termasuk keistimewaan Al-Qur'an adalah
- Mukjizat nabi Muhammad SAW
 - Dibacanya bernilai ibadah
 - Sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia
 - Bacaannya panjang-panjang

Panduan Wawancara Terhadap Siswa Kelas VIII A

Nama : Eva Dwi Pertiwi

Waktu Wawancara : 11.00 (16 Juli 2018)

Tempat Wawancara : Kelas VIII SMP N 1 Seputih Agung

1. Bagaimana cara mengajar guru mata pelajaran PAI ketika didalam kelas ?

- Salam
- Menenrangkan materi dengan metode ceramah
- Mengerjakan tugas
- Tugas dikoreksi secara bersama-sama
- Melanjutkan materi selanjutnya

2. Apakah cara mengajar disetiap pertemuannya sama ?

Ya, sama.

3. Apakah guru mata pelajaran PAI pernah menerapkan motode selain ceramah?

Iya pernah, tapi jarang.

Panduan Wawancara Terhadap Siswa Kelas VIII A

Nama : M. Alwan Ade Zidan

Waktu Wawancara : 11.00 (16 Juli 2018)

Tempat Wawancara : Kelas VIII A SMP N 1 Seputih Agung

1. Bagaimana cara mengajar guru mata pelajaran PAI ketika didalam kelas ?

- Sallam
- Menenrangkan materi dengan bercerita, atau menulis
- Mengerjakan tugas di LKS
- Terkadang bercerita
- Melanjutkan materi selanjutnya

2. Apakah cara mengajar disetiap pertemuannya sama ?

Kadang berbeda tapi cenderung sama

3. Apakah guru mata pelajaran PAI pernah menerapkan motode selain ceramah ?

Iya pernah, tapi jarang.

Panduan Wawancara Terhadap Siswa Kelas VIII A

Nama : Niken Ira Wati

Waktu Wawancara : 11.00 (16 Juli 2018)

Tempat Wawancara : Kelas VIII A SMP N 1 Seputih Agung

1. Bagaimana cara mengajar guru mata pelajaran PAI ketika didalam kelas ?

- Salam
- Doa
- Menenrangkan materi di papan tulis
- Mengerjakan tugas
- Melanjutkan materi selanjutnya

2. Apakah cara mengajar disetiap pertemuannya sama ?

Ya, sama, terkadang pembelajaran lebih membosankan

3. Apakah guru mata pelajaran PAI pernah menerapkan motode selain ceramah ?

Iya pernah, tapi jarang.